

**PENTINGNYA PERAN UMKM SEBAGAI
PENUNJANG PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DI DESA BABATAN
KECAMATAN KADUGEDE
KABUPATEN KUNINGAN JAWA BARAT**

Nurhalimah , Laras Ratu Khalida

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Ak19.nurhalimah@mhs.ubpkarawang.ac.id ,

laras.ratu@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Pembangunan ekonomi yang berbasis pada masyarakat, sebelumnya berkembang dengan usaha padat karya pada industri besar, sehingga mampu untuk mengurangi pengangguran. Pada masa sekarang pergeseran paradigma dan perubahan kondisi masyarakat, memudahkan masyarakat untuk menciptakan berbagai usaha dengan bentuk UMKM yang terus bertumbuh dari waktu ke waktu, mulai dari kuantitasnya, hingga kualitas dari UMKM tersebut yang berubah menjadi usaha besar. Peran UMKM dalam ekonomi sangat mencolok, selain alternatif mengurangi pengangguran, UMKM juga mampu untuk menjadi sektor perekonomian yang mampu untuk menyokong sistem perekonomian desa. Desa Babatan merupakan Desa yang memiliki makanan khas. Salah satu makanan yang khas dari Desa Babatan yaitu Gemet dan Gemblong dan Kripik Becak. Di sentra tersebut, terdapat sebuah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berfungsi memberikan berbagai program kegiatan sebagai bentuk pemberdayaan pada UMKM sehingga dapat menghilangkan ketidakberdayaan pada anggotanya dan dapat mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat di kawasan sentra tersebut. Ketidakberdayaan UMKM terlihat saat mereka kurang mengikuti program kegiatan yang dibuat oleh BUMDes. Sebagai akibat yang dirasakan oleh UMKM adalah pengenalan produk-produk kurang. BUMDes sebagai salah satu bentuk Badan Usaha yang dipilih memiliki tujuan yaitu mensejahterakan seluruh masyarakat dengan asas gotong royong serta kekeluargaan. Perlu adanya kesadaran masyarakat dalam pentingnya peran UMKM sebagai penunjang perekonomian masyarakat, dan memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai identitas usaha yang dimana dengan perkembangan Digital Marketing maupun pembukuannya agar tertata dengan baik dan benar.

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang bersifat multidimensi, yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan aspek lainnya. Kemiskinan ditandai oleh keterisolasian, keterbelakangan, dan pengangguran yang kemudian meningkat menjadi antar daerah, antar sektor, dan antar golongan penduduk (Sumodiningrat, 1998: 26). Salah satu sektor yang berperandalam menangani masalah kemiskinan adalah sector Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

UMKM mampu memberi kesempatan kerja pada jutaan penduduk di Indonesia yang tidak tertampung di sektor formal atau sector usaha besar. Karakteristik UMKM juga sesuai dengan karakteristik penduduk miskin yang berpendidikan rendah. Potensi sumber daya yang besar yang dimiliki oleh Indonesia salah satunya adalah potensi sumber daya ekonomi. Kondisi perekonomian di Indonesia salah satunya ditopang oleh perekonomian Usaha Kecil Menengah (UKM).

Menurut Gubernur Bank Indonesia Agus Martowardojo yang dikutip dari situs www.kabarbisnis.com bahwa UKM ini memberikan kontribusi hingga 99% bagi perkembangan ekonomi Indonesia yang pada tahun lalu mencapai 6,2% dan sisanya 1% dalam bentuk usaha besar. UKM merupakan satu sektor yang mampu bertahan dalam situasi ekonomi global yang sedang tertekan.

Pembangunan ekonomi yang berbasis pada masyarakat, sebelumnya berkembang dengan usaha padat karya pada industri besar, sehingga mampu untuk mengurangi pengangguran. Pada masa sekarang pergeseran paradigma dan perubahan kondisi masyarakat, memudahkan masyarakat untuk menciptakan berbagai usaha dengan bentuk UMKM yang terus bertumbuh dari waktu ke waktu, mulai dari kuantitasnya, hingga kualitas dari UMKM tersebut yang berubah menjadi usaha besar. Peran UMKM dalam ekonomi sangat mencolok, selain alternatif mengurangi pengangguran, UMKM juga mampu untuk menjadi sektor perekonomian yang mampu untuk menyokong sistem perekonomian desa.

Peran pemerintah dalam pengembangan masyarakat menurut Fajrin (2010) Ada 2 tugas yang berkaitan dengan bidang ekonomi, yaitu: Fasilitator: Pemerintah daerah dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan didaerahnya, hal ini akan mempercepat proses pembangunan dan prosedur perencanaan serta pengaturan penetapan daerah (zoning) yang lebih baik; dan Stimulator: Pemerintah daerah dapat menstimulasi penciptaan dan pengembangan usaha melalui tindakan-tindakan khusus yang akan

mempengaruhi perusahaan-perusahaan untuk masuk ke daerah tersebut dan menjaga agar perusahaan yang telah ada tetap berada di daerah tersebut.

Peran tersebut juga tidak terlepas dengan tugasnya yang berkaitan dengan pengembangan UMKM. Pemerintah harus mampu untuk menjadi fasilitator dan juga stimulator yang bisa menciptakan pengembangan ekonomi masyarakat di bidang UMKM. UMKM sebagai senjata dalam pengembangan masyarakat memiliki berbagai kelebihan yang tidak dimiliki oleh bahan pengembangan ekonomi yang lain.

Aspek pembiayaan dalam Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) selalu menarik untuk dikaji, meskipun aspek pembiayaan disadari bukanlah satu-satunya masalah, namun dukungan penyaluran kredit demi pengembangan UMKM ini masih merupakan aspek yang sangat krusial sifatnya. Pengembangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya.

Pertumbuhan Usaha Mikro kecil dan Menengah setiap tahun mengalami peningkatan, dimana jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2008 sebanyak 48,9 Juta unit, dan terbukti memberikan kontribusi 53,28% terhadap PDB (Pendapatan 135 Domestik Bruto) dan 96,18% terhadap penyerapan tenaga kerja. Selain itu, selama 2005-2008, laju pertumbuhan PDB UMKM dengan minyak dan gas (Migas) dan tanpa migas ternyata tidak berbeda jauh, hanya pada PDB tanpa migas agak tertarik ke atas. Sementara itu, kemajuan yang dicapai dalam restrukturisasi di sektor keuangan, khususnya industri perbankan, telah pula mampu menyediakan kebutuhan pembiayaan dengan tingkat pertumbuhan dan porsi yang lebih besar untuk UMKM. Perkembangan inilah yang menjadi pendorong bagi peningkatan pertumbuhan dan peran sektor UMKM dalam perekonomian nasional.

Desa Babatan merupakan Desa yang memiliki makanan khas. Salah satu makanan yang khas dari Desa Babatan yaitu Gemet dan Gemblong dan Kripik Becak. Pembangunan merupakan suatu usaha atau proses perbaikan yang tiada akhir untuk berubah menjadi lebih baik lagi dan demi tercapainya tingkat kesejahteraan atau mutu hidup masyarakat. Di sentra tersebut, terdapat sebuah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berfungsi memberikan berbagai program kegiatan sebagai bentuk pemberdayaan pada UMKM sehingga dapat menghilangkan ketidakberdayaan pada anggotanya dan dapat mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat di kawasan sentra tersebut. Ketidakberdayaan UMKM

terlihat saat mereka kurang mengikuti program kegiatan yang dibuat oleh BUMDes. Sebagai akibat yang dirasakan oleh UMKM adalah pengenalan produk-produk kurang. BUMDes sebagai salah satu bentuk Badan Usaha yang dipilih memiliki tujuan yaitu mensejahterakan seluruh masyarakat dengan asas gotong royong serta kekeluargaan.

Metode

Kegiatan penyuluhan UMKM ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 13 agustus 2022 yang bertempat di gedung sebaguna Desa Babatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif yaitu kegiatan yang untuk menuturkan penurunan atau pencegahan permasalahan yang terkat dengan UMKM di Desa Babatan berdasarkan dari data-data yang diberikan oleh BUMDes maupun dari hasil diskusi bersama pelaku UMKM sekitar Desa Babatan.

Target yang ingin dicapai oleh mahasiswa adalah ketika dilaksanakan penyuluhan UMKM semua pelaku UMKM memiliki usaha mengikuti acara dan dapat mengimplementasikan materi yang telah disampaikan dalam penyuluhan tersebut. Hasil yang dicapai berdasarkan kegiatan yang telah direncanakan, disusun dan kemudian dilaksanakan memiliki indikator keberhasilan yang cukup baik. Dalam acara penyuluhan yang hadir ada 21 pelaku UMKM. Rekomendasi dalam acara tersebut yaitu memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM agar mengetahui Pentingnya Peran UMKM Sebagai Penunjang Perekonomian Masyarakat Di Desa Babatan Kabupaten Kuningan.

Tindak lanjut yang diberikan atas program kerja bidang kewirausahaan oleh mahasiswa KKN Tematik adalah memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM agar mengetahui Peran UMKM Sebagai Penunjang Perekonomian Masyarakat Di Desa Babatan Kabupaten Kuningan, serta pentingnya memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai identitas usaha

Hasil Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan KKN Tematik LLDIKTI IV Tahun 2022 dalam bidang kewirausahaan dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 13 Agustus tahun 2022. Dalam pelaksanaannya, kegiatan tetap dalam pengawasan dosen pembimbing lapangan juga LLDIKTI IV dengan perencanaan yang cukup matang. Hal ini bisa dilihat dari proses kegiatan yang dilakukan selama seminar UMKM baik dari mahasiswa maupun peserta yang ikut berpartisipasi dalam mensukseskan acara dari mulai persiapan sampai dengan selesai kegiatan.

Kegiatan dilakukan dengan melakukan persiapan terlebih dahulu, seperti membuat

proposal kegiatan dengan rincian yang disesuaikan seperti jadwal nama kegiatan, tujuan kegiatan, tema kegiatan, jadwal kegiatan, dan penyusunan Rancangan Anggaran Biaya atau RAB. Kegiatan dimulai pukul 09.00 pagi, terlewat 40 menit sesuai dengan rencana yang telah dibuat dengan jumlah peserta yaitu 21 orang. Kegiatan penyuluhan ini disampaikan oleh Mahasiswa KKN Tematik Nurhalimah sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Hasil kegiatan penyuluhan tentang UMKM ini berjalan dengan lancar tetapi perlu adanya pergerakan atau partisipasi dari pelaku UMKM kepada BUMDes agar meningkatkan pendapatan maupun meningkatkan BUMDes yang ada di Desa Babatan.

Setelah selesai kegiatan mahasiswa KKN Tematik khususnya mahasiswa bidang ekonomi atau wirausaha membantu pelaku UMKM membuat Nomor Induk Berusaha. pentingnya memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) yaitu sebagai identitas usaha, NIB juga berlaku sebagai Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Angka Pengenal Impor (API), Akses kepabeaan terutama jika pemilik usaha melakukan kegiatan ekspor maupun impor, artinya dengan NIB pemilik usahatidak lagi perlu mengurus tiga persyaratan izin usaha tersebut.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Hasil yang dicapai berdasarkan kegiatan yang telah direncanakan, disusun dan kemudian dilaksanakan memiliki indikator keberhasilan yang cukup baik. Dalam acara penyuluhan yang hadir ada 21 pelaku UMKM. Rekomendasi dalam acara tersebut yaitu memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM agar mengetahui Pentingnya Peran UMKM Sebagai Penunjang Perekonomian Masyarakat serta membantu pelaku UMKM dalam pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Di Desa Babatan Kabupaten Kuningan.

Daftar Pustaka

- Nawangsari, Ertieng Rining. 2016. "*Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat Pada Usaha Menengah Kecil dan Mikro(UMKM)*". Sidoarjo.
- Hariyoko, Yusuf. 2000. "*Pengembangan UMKM di Kabupaten Tuban*". Surabaya.
- Fitriasari, Fika. 2006. "*Strategi Pengembangan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia*". Malang.
- Kadani, Ninik Sriyani. 2020. "*Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*". Bandung.